

**TINJAUAN PELAKSANAAN ULANGAN HARIAN PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1
DANAU KEMBAR.KAB SOLOK**

Skripsi

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan sejarah sebagai salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh :

RELMARTA

NIM. 2004/60873

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Tinjauan Pelaksanaan Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sma Negeri 1 Danau Kembar Kabupaten Solok**
Nama : Rel Marta
BP/NIM : 2004/60873
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang
, Mei 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zafri M. Pd
NIP. 195909101986031003

Ike Sylvia, M. Si
NIP. 197706082005012002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Hendra Naldi, S.S. M. Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**Tinjauan Pelaksanaan Ulangan Harian Pada
Mata Pelajaran Sejarah di Sma Negeri 1
Danau Kembar Kabupaten Solok**

Nama : Rel Marta
BP/NIM : 2004/60873
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei
2011

TIM PENGUJI

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zafri, M. Pd
Sekretaris	: Ike Syilvia, S. Ip M. Si
Anggota	: Drs. Bustamam, M. Pd
Anggota	: Drs. Wahidul Basri, M. Pd
Anggota	: Drs. Etmi Hardi, M. Hum

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rel Marta
NIM/TM : 60873/2004
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiblanan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Padang, Mei 2011

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sejarah

Pembuat Pernyataan

Hendra Naldi, S.S. M. Hum
NIP.196909301996031001

Rel Marta
Nim.60873

ABSTRAK

Relmarta 2004/60873: Tinjauan Pelaksanaan Ulangan harian Pada Mata Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Danau Kembar. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu-ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2011.

Penilaian Ulangan Harian merupakan kegiatan penilaian untuk menentukan nilai kemajuan belajar siswa, yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa mereka sudah memahami konsep pelajarannya dengan baik. Namun pada pelaksanaannya, guru belum optimal melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan penilaian Ulangan Harian tersebut. Rumusan masalah dari penelitian ini apakah dalam pelaksanaan penilaian ulangan harian sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat seperti apa proses pelaksanaan penilaian Ulangan Harian di SMAN 1 Danau Kembar dan untuk melihat apakah guru Sejarah di SMAN 1 Danau Kembar telah melaksanakan penilaian sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Penilaian ini menggunakan metode studi evaluatif dengan pendekatan positivistik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data melalui teknik pengumpul data, reduksi data, penyajian/*display* data dan penarikan kesimpulan.

Pada hasil temuan diketahui bahwa dalam langkah-langkah pelaksanaan ulangan harian diantaranya: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam perencanaan guru belum terlihat belum mengembangkan instrumen dan melakukan umpan balik, dalam penilaian guru belum melakukan sesuai dengan aturannya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian Ulangan Harian belum maksimal, hal ini ditunjukkan dari minimnya waktu untuk pelaksanaannya, dan kurang mengertinya guru dalam melakukan penilaian. Tes ulangan harian menjadi syarat formal sehingga tidak adanya umpan balik bagi peristiwa dan proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Tinjauan pelaksanaan ulangan harian di SMAN I Danau Kembar, Kab Solok**. Tujuan dalam skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sejarah fakultas ilmu-ilmu sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak terutama kepada:

1. Kepada bapak Drs, Zafri, M,Pd selaku pembimbing I dan ibu Ike Sylvia,S.Ip,M.Si selaku pembimbing II. Yang telah menyediakan waktu, tenaga dan kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini
2. Bapak Hendra Naldi SS, M,Hum dan bapak Drs, Etmi Hardi M,Hum selaku ketua dan sekretaris jurusan sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
3. Bapak/ ibu Dosen serta karyawan \i jurusan sejarah fakultas ilmu-ilmu sosial UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti dalam perkuliahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepala Dinas pendidikan Kabupaten Solok yang telah memberi izin untuk tempat penelitian.
5. Kepala Sekolah, Staf pengajar dan Siswa/I SMAN 1 Danau kembar yang telah memberi izin dan kemudahan dalam penelitian dan mengumpulkan data.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut terlibat memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini

7. Teristimewa untuk (alm) Ayahanda dan Ibunda. Pahlawan dalam hidupku Dan kakak-kakaku, yang memberikan dukungan moril yang tak terhingga.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan, pendidik bangga di masa yang akan datang dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama.

Padang Mei. 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAM PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	III
DAFTAR LAMPIRAN	IV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

a. Penilaian.....	9
1. Fungsi dan tujuan penilaian.....	10
2. Prinsip-prinsip penilaian.....	11
3. Jenis-jenis penilaian.....	13
4. pendekatan penilaian.....	14
b. Ulangan harian.....	17
1. Pengertian ulangan harian.....	17
2. tujuan ulangan harian.....	18
3. Manfaat ulangan harian.....	18

4. Fungsi ulangan harian.....	21
5. Jenis-jenis ulangan harian.....	23
6. Bentuk ulangan harian.....	25
7. Langkah-langkah ulangan harian.....	27
• Merencanakan penilaian ulangan ulangan harian	27
• Pelaksanakan ulangan harian.....	29
• Penilaian ulangan harian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi penelitian.....	35
C. Subjek dan informan.....	36
D. Teknik Pengumpulan data.....	36
1. Wawancara.....	36
2. Dokumentasi.....	37
E. Validitas Data.....	38
F. Teknik Pengolahan Data.....	38
1. Pengumpulan Data.....	39
2. Reduksi Data.....	39
3. Penyajian/ <i>Display</i> Data.....	39
4. Penarikan kesimpulan.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran lokasi umum penelitian.....	41
1. Fisik.....	41

2.	Non fisik.....	42
3.	Kurikulum yang digunakan.....	42
4.	Fisi dan misi SMAN I danau kembar.....	43
B.	Pelaksanaan ulangan harian di SMAN I danau kembar	43
1.	Merencanakan tes ulangan harian.....	43
2.	Melaksanakan tes ulangan harian.....	46
3.	Menilai tes ulangan harian.....	56
C.	Pembahasan.....	63
D.	Implikasi.....	65

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Format wawancara

Lampiran 3. Rancangan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 4. Surat Pengantar Dari Dinas Pendidikan

Lampiran 5. Surat Pengantar dari Sekolah

Lampiran 6. Format Observasi

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa lain di era globalisasi. Jadi pendidikan memang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Sejarah adalah serentetan studi tentang keunikan individu, kejadian, situasi, ide dan institusi yang terjadi dalam satu dimensi dan alur waktu yang tidak dapat dirubah. Sebagai satu mata pelajaran, sejarah cenderung dianggap sebagai studi non favorit (Harianto, 1995:177). Melalui pembelajaran sejarah peserta didik dikenalkan dengan pengalaman dan berbagai peristiwa masa lampau. Hal tersebut tidak berarti bahwa pengajaran sejarah hanya menekankan pada penguasaan fakta dan evidensi sejarah (Gunning, dalam Hariyono, 1995:177). Tujuan pengajaran sejarah yang utama adalah ikut memberikan sumbangan dalam penberdayaan perspektif peserta didik. Tujuan pengajaran sejarah lebih banyak terkait dengan aspek kemandirian peserta didik.

Selain itu dalam peraturan Mendiknas. No 20 Tahun 2007 juga dijelaskan karakteristik mata pelajaran sejarah sebagai berikut :

1. Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
2. Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan
3. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa
4. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari
5. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup

Menurut yang tercantum dalam BNSP (2006:1) mengenai tujuan pembelajaran sejarah di SMA/MA sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa sekarang

2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa indonesia dimasa lampau
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat di implementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional

Dari tujuan mata pelajaran sejarah di atas, guru sejarah dituntut untuk mengetahui sejauh mana konsep sejarah dimengerti oleh siswa sebaik mungkin, untuk mengukur keberhasilan siswa digunakanlah suatu alat ukur yang disebut dengan tes. Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang diujikan. Pemberian tes ini dapat dilakukan beberapa kali selama selang waktu tertentu.

Tes yang dilakukan setiap akhir konsep/pokok bahasan disebut dengan ulangan harian. Petunjuk tes mata pelajaran sejarah (1995, 73).

Ulangan harian dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran setelah, siswa mengalami kegiatan belajar. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai balikan rencana penyempurnaan pelaksanaan program belajar mengajar, baik untuk saat itu maupun untuk yang akan datang jika konsep tersebut diajarkan lagi. petunjuk pelaksanaan penilaian (1993, 82).

Fungsi dilakukanya ulangan harian adalah untuk mendapatkan umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi yang diperlukan setiap mata pelajaran, umpan balik bertujuan sebagai pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajarnya, di samping itu umpan balik juga bermanfaat bagi siswa dan guru. Guru sangat dituntut penting melakukan umpan balik dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga setiap melakukan tes ulangan harian guru harus jeli terhadap langkah-langkah yang dilakukan, guru dapat dijadikan sebagai contoh dalam melakukan penilaian agar siswa mengikuti apa yang dikatakanya, maka perhatian guru terhadap langkah-langkah sangat ditingkatkanya lagi. Nasuiton,S (1991,148).

Penilaian harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang hendaknya harus sejalan dengan seluruh komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap individu siswa. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam sistem pembelajaran adalah siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana. Dari komponen yang telah dipaparkan di atas tersebut yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah siswa, guru sebagai tenaga pendidik akan mengayomi siswanya terhadap setiap materi yang akan dipaparkan dalam pembelajaran.

Demikian pula dalam suatu kali proses pembelajaran, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan ini sudah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah tepat. Pertanyaan tersebut akan terjawab melalui kegiatan penilaian.

Melalui penelaahan penilaian tujuan pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah proses yang dilakukan sudah cukup efektif memberikan hasil dengan baik dan memuaskan atau sebaliknya. Dengan demikian jelaskan bahwa guru hendaknya mampu tampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.

Mengingat begitu pentingnya ulangan harian, maka ulangan harian perlu dilaksanakan disetiap mata pelajaran. Khususnya mata pelajaran sejarah yang tersusun secara logis sistematis hingga untuk dapat memahami soal pada tingkatan tertentu diperlukan penguasaan siswa tentang konsep sebelumnya, jika terdapat kekurangan dalam penguasaan siswa tentang konsep sebelumnya maka sulit bagi siswa untuk sampai ketingkat yang lebih tinggi, sehingga dengan dilakukannya ulangan harian secara rutin dapat membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran sejarah. Nasution, S. (1982:51).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru sejarah di SMAN 1 Danau Kembar pada tanggal 17 Desember 2009, diketahui bahwa belum semua guru sejarah melaksanakan penilaian ulangan harian sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi sejarah.

Begitu pentingnya ulangan harian dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, maka perlulah di pertimbangkan tentang ulangan harian, apakah dalam penilaian ulangan harian sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah tepat yang telah ditentukan. Dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ” **Tinjauan pelaksanaan ulangan harian pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Danau kembar, Kab, Solok**”

B. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah serta mempertimbangkan kondisi, waktu, biaya dan kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang diteliti adalah bagaimana pelaksanaan penilaian ulangan harian pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Danau Kembar, Kabupaten Solok.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini. Pada pelaksanaan penilaian Ulangan Harian mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Danau Kembar sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat seperti apa proses pelaksanaan Ulangan Harian di SMAN 1 Danau Kembar.
2. Untuk melihat apakah guru sejarah di SMAN 1 Danau Kembar telah melaksanakan ulangan harian sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan penilaian ulangan yang telah ditentukan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini untuk menambah khasanah pengetahuan tentang proses pelaksanaan ulangan harian dalam pembelajaran sejarah di SMAN Danau Kembar
2. Secara praktis, sebagai referensi bagi guru sejarah dalam pelaksanaan ulangan harian dalam pembelajaran sejarah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA.

A. Penilaian

Untuk mengukur kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa dibutuhkan sebuah penilaian, menurut Asmawi dan Noehi (2001: 8) penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan informasi tes maupun non tes. Selanjutnya Nana Sudjana (1990:3) menyebutkan bahwa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek, untuk dapat menentukan kriteria misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, dengan demikian. Inti penilaian ini adalah proses pemberian kriteria tertentu.

Menurut Depdiknas (2005:3) menyatakan:

Penilaian adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan sehingga di dapat gambaran kemajuan siswa sesuai dengan daftar kemajuan kompetensi yang diterapkan dalam kurikulum penilaian dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Penilaian dapat dilakukan baik dalam suasana formal maupun informal, di dalam kelas, di luar kelas, terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar atau dilakukan pada waktu yang khusus.

Berdasarkan pengertian penilaian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil

keputusan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menggunakan informasi oleh guru untuk pemberian nilai dalam hasil pembelajaran siswa.

1. Fungsi dan Tujuan penilaian

Fungsi dan tujuan penilaian bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa tetapi fungsinya juga sangat luas, diantaranya adalah:

- a. Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
- b. Penilaian membantu siswa dalam merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
- c. Penilaian membantu guru untuk dapat menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai
- d. Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasinya.

Adapun tujuan penilaian tidak hanya memberikan dasar pemberian angka dasar hasil belajar siswa, program penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukan.

- b. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing individu siswa maupun terhadap kelas.
- c. Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan untuk melaksanakan kegiatan remedial.
- d. Memotifasi belajar siswa dengan cara mereka mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan usaha perbaikan.
- e. Memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan setiap siswa, pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhan secara efektif menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang kuat.
- f. Memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah sesuai dengan kecakapan, minat dan kesanggupannya.

(<http://bunig.pap.Staff.uns.ac.id/> diakses tgl 12 juni 2010)

2. Prinsip-prinsip penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sahih (valid) yakni penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemajuan yang diukur.

- b. Objektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik dan tidak membedakan latar belakang sosial ekonomi, budaya, agama, suku bangsa, dan jender
- d. Terpadu, yakni penilaian merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- e. Terbuka, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar penilaian pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, yakni penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang berlaku.
- h. Menggunakan acuan kriteria, yakni penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan.
- i. Akuntabel, yakni penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

(<http://bunig.pap.Staff.uns.ac.id/> diakses tgl 12 juni 2010)

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan seseorang guru gagal dalam melakukan penilaian, diantaranya:

- a. Guru kurang menguasai kelas, menyebabkan kelas ribut sehingga membuat anak yang betul –betul ingin belajar menjadi terganggu.
- b. Guru enggan mempergunakan alat peraga dalam mengajar.
- c. Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran, murid kurang menaruh perhatian terhadap materi yang disampaikan.
- d. Guru menyamaratakan kemampuan anak di dalam menyerap pelajaran, padahal, setiap murid mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran.
- e. Guru selalu mengutamakan pencapaian target kurikulum. Sehingga guru jarang memperhatikan atau menganalisa beberapa persen daya serap anak terhadap materi pelajaran tersebut.

(<http://www.skill.co.id/> di akses tgl 01 maret 2010)

3. Jenis-jenis Penilaian

Secara garis besar penilaian dapat dibagi menjadi dua yaitu: penilaian ulangan harian dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah dijalankan sebagaimana yang telah direncanakan,

sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit yang lainya.

Tes formatif adalah tes yang diberikan kepada murid-murid pada setiap akhir program satuan pembelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai di mana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah dirumuskan di dalam satuan pembelajaran tersebut. sedangkan tes sumatif biasanya diadakan tiap catur wulan sekali atau setiap semester. Yang berfungsi untuk menilai prestasi siswa, sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan selama dalam jangka waktu tertentu yang berguna untuk pengisian rapor, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus atau tidaknya siswa pada ujian akhir sekolah. Ngalim, purwanto. (2004: 110)

4. Pendekatan penilaian

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar, yaitu penilaian yang mengacu pada norma dan penilaian yang mengacu pada criteria. Perbedaan kedua pendekatan tersebut terletak pada acuan yang dirumuskan dalam kompetensi atau hasil yang dicapai. Pada penilaian yang mengacu pada norma, interpretasi hasil penilaian siswa yang dinilai dengan alat penilaian yang sama. Jadi

hasil seluruh siswa digunakan sebagai acuan, sedangkan penilaian yang mengacu pada kriteria atau patokan, interpretasi hasil penilaian tergantung pada sejauh mana seorang siswa menguasai kriteria atau patokan yang telah ditentukan. kriteria atau patokan itu dirumuskan dalam kompetensi atau hasil belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar selalu dilakukan penilaian. Hasil penilaian disajikan dalam bentuk nilai angka dan huruf. Nilai angka dan huruf itu umumnya merupakan hasil tes yang ditujukan oleh guru atau dosen kepada siswa atau mahasiswa setelah mereka mengikuti pelajaran selama waktu tertentu.

Nilai-nilai yang dimasukkan ke dalam buku nilai merupakan hasil pengolahan dari skor mentah (*raw-score*) yang diperoleh dari pekerjaan siswa dalam melakukan tes ulangan harian, pengolahan nilai-nilai menjadi nilai akhir seorang siswa dapat dilakukan pada kriteria atau patokan tertentu diantaranya:

- Penilaian acuan patokan.(PAP)

Jika dalam melakukan penilaian kita harus mengacu pada suatu kriteria pencapaian tujuan (instruksional) yang telah dirumuskan sebelumnya nilai-nilai yang diperoleh siswa dihubungkan dengan

tingkat pencapaian penguasaan (mastery) siswa sesuai dengan tujuan insruksional yang telah diterapkan.

Perlu kiranya dijelaskan disini bahwa kriteria atau patokan yang digunakan dalam PAP bersifat mutlak. Akhirnya, kriteria itu bersifat tetap-tidaknya untuk beberapa tahun atau jangka waktu tentu. Dan berlaku bagi semua siswa atau mahasiswa yang mengikuti tes di lembaga yang bersangkutan.

- Penilaian acuan norma (PAN)

Secara singkat dapat dirumuskan bahwa dalam penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok, nilai-nilai yang diperoleh siswa diperbdaingkan dengan nilai-nilai siswa yang lain yang termasuk dalam kelompok itu, sedangkan yang dimaksud dengan “Norma” dalam hal ini adalah kapasitas atau prestasi kelompok, sedangkan yang dimaksud dengan kelomok, berarti sejumlah siswa dalam satu kelas, sekolah, rayon dan propinsi atau wilayah. Ngalim purwanto (2004, 76)

B. Penilaian Ulangan Harian

1. Pengertian Ulangan Harian

Ulangan harian merupakan suatu bentuk tes yang dilakukan guru pada waktu tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada kurikulum setiap mata pelajaran. Dan juga ulangan harian adalah tes yang dilakukan pada akhir satuan bahasan atau pokok bahasan/satuan pembelajaran. Moch, uzer usman. (2000, 62). Senada dengan itu ulangan harian adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses belajar mengajar dan untuk memantau kemajuan dalam melakukan perbaikan.

([Http://www, lampung post. Com/cetak](http://www.lampung.post.com/cetak). Di akses tgl 19 juni 2011)

Menurut M.Atwi Suparman (2004:276) Ulangan Harian adalah sebagai suatu menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional. Sedangkan menurut Scriven (1991:75). Ulangan harian adalah suatu penilaian yang biasanya dilakukan lebih dari sekali dengan tujuan untuk melakukan suatu perbaikan. Senada dengan itu menurut Worten dan Sanders, (1997:17) menyatakan bahwa penilaian ulangan harian dilakukan untuk memberikan informasi nilai yang bermanfaat untuk memperbaiki suatu program.

2. Tujuan ulangan harian

Ulangan harian bertujuan untuk menentukan tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar baik perorangan maupun klasikal sehingga dapat ditentukan program selanjutnya. Guru melakukan perbaikan bila siswa belum tuntas dengan mengulang sub topik atau konsep bahasan agar lebih memahami materi dan melakukan program pengayaan apabila siswa sudah tuntas belajar. Dengan demikian nilai kemajuan siswa dapat ditentukan (petunjuk pelaksanaan penilaian, 1993, 43)

Menurut Uzer Usman. (2000, 63) tujuan dilakukanya ulangan harian adalah:

- ✓ Menentukan program perbaikan dan pengayaan.
- ✓ Menentukan nilai kemajuan siswa.
- ✓ Untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satuan pembelajaran.

3. Manfaat ulangan harian

Untuk mencapai tujuan diatas ulangan harian perlu diberikan secara berkesinambungan dan bertahap pada waktu-waktu tertentu misalnya setelah selesai satu pokok bahasan atau konsep tertentu. Hasil ulangan harian bermanfaat bagi siswa maupun guru. Hasil ulangan harian menunjukan bahwa mereka sudah memahami konsep yang dipelajarinya

dengan baik. Bila siswa sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan skor yang diharapkan, maka hal tersebut akan melihatkan motifasi siswa untuk belajar giat agar dapat mempertahankan nilai yang sudah baik itu atau memperoleh yang baik lagi. Bila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa dapat mengetahui bagian mana bahan pelajaran yang dirasakan sulit. Dengan demikian akan ada motifasi siswa untuk dapat meningkatkan penguasaan. Dan juga materi ulangan harian dapat digunakan untuk menunjukkan efektivitas pengajarannya, sekaligus umpan balik untuk memperbaiki metode pencapaian, atau menyusun urutan logis materi pelajaran untuk selanjutnya. Suharsimi Arikunto (1999,36)

Selain itu Ulangan Harian juga bermanfaat bagi siswa antara lain untuk mengetahui dengan jelas apakah soal yang dikerjakan siswa benar atau salah, jika jawabanya siswa benar maka siswa akan mempunyai perasaan puas atau sukses. Keberhasilan itu sering berperan sebagai motivator. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujono (1988, 12) yakni:

“bila seorang siswa bisa menyelesaikan soal dengan benar maka hal ini akan menimbulkan kepuasan dan meningkatkan rasa percaya diri, namun bila jawabanya salah, dengan adanya pembahasan soal didepan kelas diharapkan dapat mengetahui dengan jelas kesalahan yang telah diperbuatnya”.

Guru sebagai motivator, harus bisa merangsang siswa agar belajar dengan penuh perhatian dan mengubah motifasi ekstrinsik menjadi motifasi instrinsik. Untuk menumbuhkan motifasi instrinsik siswa dapat dilakukan membangun motifasi ekstrinsik. Dalam usaha membangun motifasi ekstrinsik untuk meningkatkan motifasi belajar.

Senada dengan itu ulangan harian juga bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Manfaat bagi guru antara lain:

- a. Guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai oleh peserta didik. Jika guru mengetahui tingkat keberhasilan kelompok peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, maka guru dapat membuat keputusan, apakah suatu materi dapat diulang atau tidak. Jika harus diulang, guru juga harus memikirkan bagaimana strategi pembelajaran yang akan ditempuh, apakah pembelajaran kelompok/kelas, individual atau keduanya.
- b. Guru dapat memperkirakan hasil penilaian, penilaian merupakan penilaian hasil belajar dari kesatuan-kesatuan materi pelajaran, sedangkan penilaian mid semester merupakan penilaian hasil belajar dari keseluruhan materi yang disampaikan. Dengan demikian, beberapa hasil penilaian ulangan harian dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkirakan mid semester.

Manfaat bagi peserta didik, antara lain:

- a. Dalam belajar berkelanjutan, peserta didik harus mengetahui susunan tingkat bahan-bahan pelajaran, penilaian ulangan harian dimaksudkan agar peserta didik dapat mengetahui apakah mereka sudah mengetahui susunan tingkat bahan pelajaran tersebut atau belum.
- b. Melalui penilaian ulangan harian, peserta didik akan mengetahui butir-butir soal mana yang sudah betul-betul dikuasai. Hal ini merupakan balikan (feed-beck) yang sangat berguna bagi peserta didik, sehingga dapat diketahui bagian-bagian mana yang harus dipelajari kembali secara individual.

(<http://bunig.pap.staff.uns.id>. di akses tgl 20 jani 2011.)

4. Fungsi ulangan harian

Hasan (1992, 11) mengatakan ulangan harian sebagai tes formatif:

“Fungsi tes formatif, hasil evaluasi dipergunakan untuk memperbaiki belajar dan kegiatan belajar mengajar, hasil evaluasi ini secara terus menerus dijadikan umpan balik bagi siswa dan guru mengenai apa yang telah terjadi, kelemahan-kelemahan apa yang masih ada untuk segera diperbaiki. Dengan tujuan ini dapat menggunakan hasil tes untuk mengulang bagian yang belum dikuasai oleh siswa. Selain itu juga dapat mengambil keputusan untuk meneruskan pelajaran ke topik berikutnya”.

Tes sebagai alat ukur untuk menghasilkan data berupa data yang dapat digunakan untuk penilaian. Bagi para pendidik masalah penilaian

adalah masalah yang selalu implinsik dalam pekerjaan pendidikan, oleh karena itu sudah seharusnya menjadi salah satu bagian penting dalam melengkapi keahlian pendidik. Bahkan tes bukan sekedar menjadi salah satu bagian saja akan tetapi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran.

Tes juga diartikan sebagai pertanyaan atau latihan untuk mengukur keahlian, pengetahuan kemampuan suatu individu atau kelompok. Suryabrata (1987.21) menyatakan “tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan sehingga tercapai jawaban yang dikehendaki”

Tes dilakukan dalam suatu kondisi yang sengaja diciptakan, dengan demikian peserta didik merasa terdorong untuk menunjukkan kemampuannya. Tes yang dilakukan secara teratur dan kontinu dapat membangkitkan minat belajar peserta didik seperti yang dikatakan Sudjono (1997, 24), proses evaluasi belajar siswa dapat digunakan untuk membangkitkan minat siswa itu sendiri.

Menyambung pendapat Hasan di atas ulangan harian juga berfungsi untuk mendapatkan umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu satuan bahasan baik secara perorangan maupun secara klasikal atau kelompok (Moch, Uzer Usman.

(2000:62). Juga sebagai peringatan agar siswa berhati-hati mengerjakan ujian berikutnya, setiap siswa akan berusaha memahami bagian-bagian mana yang kurang mereka pahami dari soal tersebut, sehingga mereka lebih mengerti terhadap bahan yang diajarkan dan memperoleh nilai yang tinggi.

5. Jenis-jenis ulangan

Jenis ulangan berdasarkan permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik, jenis-jenis ulangan sebagai berikut:

- a. Ulangan harian, adalah kegiatan yang dilakukan secara periode untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.
- b. Ulangan tengah semester, adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode.

- c. Ulangan akhir semester, adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua kompetensi dasar (KD) pada semester tersebut.
- d. Ulangan kenaikan kelas, adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket, cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan kompetensi dasar (KD) pada semester tersebut.

Berbagai macam jenis penilaian yang ada diatas yang digunakan untuk menilai keberhasilan siswa terhadap tes yang diberikan guru untuk mencapai nilai yang telah ditentukan oleh masing-masing materi pelajaran, berbagai macam jenis penilaian yang ada diatas. Maka penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa tiap kompetensi dasar materi pembelajaran, jenis tes yang digunakan adalah jenis tes ulangan harian, yang mana ulangan harian disini dilakukan secara periode untuk mencapai kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih. (http://slbnacimahi.net/di_askses_tgl_20_januari_2010).

6. Bentuk Ulangan Harian

a. Objektif tes

Tes objektif adalah tes yang jawabannya sudah disediakan oleh guru, dan siswa tinggal memilih jawaban yang paling yang tepat termasuk kedalam penilaian ini adalah diantaranya: tes benar salah, isian singkat, menjodohkan, dan pilihan ganda.
(<http://www.slbnacimahi.net/di> akses tgl 23 januari 2010)

b. Subjektif tes (tes uraian)

Dilihat dari bentuk soal yang diberikan pada saat ulangan harian yang ada yang berbentuk essay yang mana biasanya soalnya tidak berjumlah begitu banyak, yaitu berkisar antara 5-10 buah soal yang dikerjakan dalam waktu kira-kira 90 s.d 120 menit. Dari soal yang berbentuk essay ini menurut kemampuan kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi dan menghubungkan seperti pengertian yang telah dimiliki. Dengan singkat kata dapat dikatakan bahwa ulangan harian menurut siswa dapat mengingat dan mengenal kembali dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi. Dan dalam tes ulangan harian yang berbentuk essay ini siswa sangat dituntut untuk dapat melakukan pembahasan dan uraian kata-kata,

seperti: jelaskan, mengapa, bagaimana, simpulkan dan segainya.

Suharmini Arikunto. (2002:162)

Dan juga bentuk tes uraian seperti ini memiliki jawaban yang sama dengan rumusan jawaban uraian bebas, yaitu menuntut peserta didik untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan pribadi atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengespresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis sehingga dalam penskoranya sangat memungkinkanya adanya subjektifitas.

Dalam menyusun soal bentuk uraian baiknya guru mengikuti petunjuk praktis sebagai berikut :

- 1) Materi yang akan diujikan hendaknya materi yang kurang cocok diukur dengan menggunakan bentuk objektif.
- 2) Setiap pertanyaan hendaknya menggunakan petunjuk dan rumusan yang jelas dan mudah dipahami hingga tidak menimbulkan kebingungan pada peserta didik.
- 3) Jangan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih beberapa soal yang diberikan sebab cara demikian tidak memungkinkan untuk memperoleh skor yang dapat dibandingkan.

Zainal Arifin (2009, 127-131)

7. Langkah-langkah Ulangan Harian

a. Merencanakan penilaian Ulangan Harian

Dalam merencanakan penyusunan *achievement test* diperlukan adanya langkah-langkah yang harus di ikuti secara sistematis, sehingga dapat diperoleh tes yang lebih efektif. Para ahli penyusunan tes maupun para pengajar umumnya telah menyepakati langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan atau merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu
- 2) Mengidentifikasi hasil-hasil belajar yang akan diukur dengan tes itu
- 3) Menentukan/menandai hasil-hasil belajar yang spesifik, yang merupakan tingkah laku yang dapat diamati dan sesuai dengan TIK.
- 4) Merinci mata pelajaran/ bahan pelajaran yang akan diukur dengan tes itu. Ngalim Purwanto. (1986, 39)

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun ulangan harian. Agar ulangan harian tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pembelajaran yang telah diajarkan, atau mengukur kemampuan dan keterampilan siswa yang diharapkan setelah

siswa menyelesaikan suatu unit pengajaran tertentu. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

- 1) Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learningoutcomes*) yang telah diterapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- 4) Didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Ngalim Purwanto, (1986, 31-33)

Dilihat dari segi waktu pelaksanaan ulangan harian, ulangan harian bisa dilakukan apabila guru yang bersangkutan telah tuntas memberikan materi sebanyak 2 kompetensi dasar. Yang tidak terlalu memberatkan kepada siswa dan siswa pun dapat memahami terhadap materi yang akan diujikan. Dilihat dari segi pelaksanaan waktu yang digunakan untuk ulangan harian antara 90 menit/ (2) dua jam pelajaran.

b. Pelaksanakan Ulangan Harian

Penilaian hasil belajar oleh peserta didik dilakukan secara bersinambungan, bertujuan untuk memantau proses kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi:

- a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang didalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
- b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
- c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik yang dipilih.
- d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan.
- e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/ komentar yang mendidik.
- g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

(<http://www.dimenum-jatim.net/diakses> tgl 20 januari2010)

Pelaksanaan ulangan harian meliputi:

- a. Ulangan harian merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh masing-masing guru.
- b. Ulangan harian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, bahan perbaikan proses pembelajaran.
- c. Pada awal tahun pelajaran guru mata pelajaran mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar.
- d. Guru menyusun rancangan penilaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru mengusulkan penetapan kriteria ketuntasan minimal masing masing standar kompetensi.
- e. Guru mengembangkan instrumen penilaian dan pedoman penskoran.
- f. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Daftar hadir siswa mengikuti ulangan dikelola oleh masing-masing guru.
- g. Guru memeriksa hasil penilaian dan mengumumkan paling lambat 1 (satu) setelah pelaksanaan ulangan harian.
- h. Siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal wajib mengikuti kegiatan remedial selambat-lambatnya 1 (satu) minggu

setelah hasil ulangan diumumkan. Siswa diberikan kesempatan melakukan remedial minimal 2 (dua) kali.

- i. Guru menyerahkan salinan hasil ulangan harian kebagian kurikulum.

(<http://www.kg/groups/di> akses 20 januari 2010)

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan didalam pelaksanaan tes ulangan harian diantaranya:

- a. Kontinuitas, adalah tidak boleh dilakukan secara incidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu.
- b. Komprehensif, adalah dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh obyek itu sebagai bahan penilaian.
- c. Adil dan objektif, adalah dalam melaksanakan penilaian, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih.
- d. Komprehensif, adalah dalam kegiatan penilaian guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti, sesama guru, kepala sekolah termasuk dengan peserta didik itu sendiri.
- e. Praktis, adalah praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat penilaian maupun orang lain yang menggunakan alat tersebut. (Zaenal Arifin, 2009, 33)

c. Penilaian Ulangan Harian

Dalam penilaian penskoran merupakan langkah pertama dalam proses pengolahan hasil tes pekerjaan siswa dan mahasiswa. Penskoran adalah suatu proses pengubahan jawaban-jawaban menjadi angka-angka (mengadakan kuantifikasi)

Angka-angka penskoran itu kemudian diubah menjadi nilai-nilai melalui proses pengolahan tertentu. Penggunaan simbol untuk menyatakan nilai-nilai itu ada dengan angka, seperti angka dengan rentangan 0-10, 0-100, atau 0-4, dan ada pula yang dengan huruf A,B,C,D, dan E.

Cara menskor hasil tes biasanya disesuaikan dengan bentuk soal-soal tes yang dipergunakan, apakah tesnya objektif atau essay. Untuk soal-soal objektif biasanya setiap jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan setiap jawabannya yang salah di beri skor 0 (nol) total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor yang di peroleh dari semua soal. Untuk soal essay dalam penskoran biasanya dilakukan dengan cara memberi bobot (weighting) kepada setiap soal menurut tingkat kesukarannya atau banyak sedikitnya unsur yang harus terdapat dalam jawaban yang dianggap paling baik. Misalnya: untuk soal no. 1 diberi

skor maksimum 4, untuk soal no. 3 diberi skor , 6, untuk soal no. 5 skor maksimum 10, dan seterusnya. Ngalim, purwanto. (2002: 70)

Menurut Zainal arifin (2006) dalam mengolah data hasil tes, ada empat langkah yang harus ditempuh diantaranya:

- a. Menskor yaitu memberi skor terhadap hasil yang yang didapat oleh peserta didik.
- b. Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- c. Mengkomfersikan tes standar ke dalam nilai. Baik berupa huruf atau angka.
- d. Melakukan analisis soal jika perlu untuk mengetahui derajatnya.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan nilai akhir baik melalui skor maupun nilai adalah:

- a. Kumpulkan semua skor atau nilai dari semua pengukuran menurut kelompoknya untuk setiap mata pelajaran yang dimiliki seorang siswa.
- b. Semua pengukuran menurut kelompoknya meliputi kelompok tugas, ulangan harian dan ulangan mid semester.
- c. Dihitung *mean* dari skor-skor atau nilai-nilai dari setiap kelompok tugas, ulangan harian dan ulangan mid semester.

- d. Diterapkan bobot untuk setiap kelompok berdasarkan berbagai pertimbangan seperti kepentingan dari tiap pengukuran, cakupan keluasan dan kedalaman bahan.
- e. Dihitung skor atau nilai bobot dengan menjumlahkan hasil perkalian M setiap kelompok skor atau nilai dengan bobotnya Masidjo. (1995, 180)

Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian ialah sebagai berikut:

- a. Penilaian hendaknya didasarkan atas dasar pengukuran yang komprehensif. Baik macamnya maupun jenisnya.
- b. Harus dibedakan antara penskoran dan penilaian.
- c. Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi yaitu, suatu penilaian yang diorientasikan pada suatu kelompok tertentu, dan penilaian yang didasarkan pada suatu standar absolut.
- d. Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan integral dari proses belajar mengajar.
- e. Penilaian harus bersifat komparabel,
- f. Sistem penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri. Ngalim purwanto. (2004: 72)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian bahwa tidak semua langkah-langkah terlaksana dengan baik dan maksimal karena guru mengalami kesulitan dari segi waktu yang tidak mencukupi untuk pelaksanaannya dan juga masih belum paham guru-guru untuk tata cara pelaksanaannya. Langkah-langkah pelaksanaannya antara lain: dalam melaksanakan(a) menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat tentang rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. (b) mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.(c) mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik yang dipilih.(d) melaksanakan tes, penguatan, penugasan, dan bentuk yang lainnya yang diperlukan.(e) mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.(f) mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.sedangkan dalam menilai meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) menskor, memberi skor pada hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. (b) mengubah skor mentah menjadi skor standar. (c) mengkomversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa angka

huruf. (d) melakukan analisis soal untuk mengetahui derajat validitas dan rehabilitassoal, tingkat kesukaransoal dan daya pembeda.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan, maka peneliti mendapatkan kesimpulan gambaran secara umum kesulitan guru sejarah dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai tes ulangan harian. Diantaranya guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tes ulangan harian yang mana guru belum mampu memberikan umpan balik terhadap hasil ulangan harian yang diberikan kepada siswa dan juga dalam menilai, terlihat guru belum melakukan langkah-langkah yang telah dituntukan yang disebabkan guru belum begitu paham dengan langkah-langkah yang ada.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan penilaian ulangan harian siswa dalam pembelajaran sejarah adalah dengan melihat melihat kembali kelapangan apa yang menjadi masalah oleh guru sehingga apa yang diinginkan tidak tercapai, dan juga harus melihat kepada guru dalam proses penilaian yang dilakukan guru, apakah guru telah menjalankan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan

B. SARAN

Saran yang dapat penyusun sumbangkan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Baik kepala sekolah maupun wakil kurikulum hendaknya memberikan waktu yang semaksimal mungkin untuk pelajaran sejarah biar waktu untuk pelaksanaan tes ulangan harian tidak sedikit. Apa yang ditargetkan dapat tercapai
2. Guru mata pelajaran sejarah hendaknya bisa membagi waktu yang yang diberikan agar apa yang direncanakan dari awal pembelajaran tidak keteteran.
3. Kelengkapan waktu yang diberikan membuat apa yang ditargetkan dapat dicapai sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1997. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali
- Azhar Arsyad. 1997. *Media Pengajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT, Raja Grafindo persada Jakarta
- Asmawi Zainul. Dan Noehi Nasutioan. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Ign, Masidjo, 1995, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Disekolah*, Kanisinius
- Mansur Muslich. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 2007, bumi aksara
- Nana Sujana. 1990. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, jakarta
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,PT, Remaja Reosdakarya,Bandung.
- Silverius, *evaluasi Hasil belajar dan Umpan Balik*, 1991, PT Garindo, jakarta.
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim MKDK. 2006. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*, Padang: FIP.UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur penilaian*: PT Rineka Cipta.
- Drs.Moh. Usman Uzen. (2000) *menjadi guru propesional*.PT.Bandung: remaja Rosdakarya
- Hamalik Oemar (1989). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan Bandung Proses belajar mengajar*, bumi aksara, Jakarta
- Nasution. S .(1982) *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Gramedia. Widiasarana indonesia